

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI  
ANTARA SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DAN  
SISTEM TRADISIONAL DI DESA CENDANA  
KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI  
ANTARA SISTEM TANAM JAJAR LEGWO DAN  
SISTEM TRADISIONAL DI DESA CENDANA  
KABUPATEN ENREKANG**

**TRISNO  
105961103816**



Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

22/04/2021

1 cap  
Smb. Alumni

R/025/AGB/21 CD  
TRI

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

Nama : Trisno

Stambuk : 105961103816

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Disetujui

Pembimbing Pendamping

  
Sitti Arwati, S.P., M.Si.  
NIDN. 0901057903

  
Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si.  
NIDN. 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program studi Agribisnis

  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN.0912066901

  
Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

Nama : Trisno

Stambuk : 105961103816

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. H. Abdul Halil, S.P., M.P.</u> Anggota	
4. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal lulus: 26 Februari 2021

## **PERNYATAAN MENGENAL SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya mengucapkan bagwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 02 Desember 2020

**Trisno**  
**105961103816**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba – nya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sitti Arwati S.P., M.Si, selaku pembimbing utama dan Ibu Khaeriyah Darwis S.P., M.Si, selaku pembimbing pendamping yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Abdul Halil, S.P., M.P. dan Ibu Asriyanti Syarif, S.P., M. Si. Selaku penguji.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua Orangtua Ayahanda Usman dan Ibunda Hasni, dan Saudara-saudara tercinta dan segenap keluarga yang senangtiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya Aamiin.

Makassar, 02 Desember 2020

Trisno

## ABSTRAK

**TRISNO 105961103816.** Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang. Di bimbing oleh Sitti Arwati dan Khaeriyah Darwis.

Penelitian ini bertujuan untuk me ngetahui perbandingan pendapatan usahatani padi sistem tanama jajar legowo dan sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional dengan sampel 30 orang, kedua sistem tanam masing – masing 15 orang. 15 orang untuk sistem tanam jajar legowo dan 15 orang untuk sistem tradisional. Analisis data yang digunakan analisis pendapatan dan analisis uji t menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo sebesar Rp. 67.436.000 per Ha, sedangkan pada pendapatan usahatani padi sistem tradisional sebesar Rp. 28.792.000 per Ha, dan dapat dilihat ada perbandingan antara usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional.

Kata kunci: *Desa Cendana, usahatani padi, jajar legowo, tradisonal.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Pengertian Usahatani .....	5
2.2 Padi .....	6
2.3 Pendapatan Usahatani .....	9
2.4 Biaya Usahatani .....	10
2.5 Pengertian Penerimaan Usahatani .....	11
2.6 Pengertian Jajar Legowo .....	11
2.7 Prinsip Tanam Jajar Legowo .....	12
2.8 Jajar Legowo Tipe 2:1 dan 4:1 .....	13
2.9 Pengertian Sistem Tradisional .....	16
2.10 Kajian Penelitian Terdahulu .....	16

2.11 Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi dan Waktu penelitian.....	24
3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.6 Uji - t.....	29
3.7 Defenisi Operasional.....	29
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	31
4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	31
4.2 kondisi Demografis.....	31
4.3 Kondisi Pertanian.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Identitas Responden.....	36
5.2 Analisis Pendapatan Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tradisional.....	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kajian penelitian terdahulu.....	16
2.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	31
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	31
4.	Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan.....	32
5.	Sarana dan prasarana Desa Cendana.....	33
6.	Umur petani sistem tanam jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	34
7.	Umur Petani Pada Sistem Tradisional.....	35
8.	Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Pada Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo.....	36
9.	Jumlah tanggungan kepala keluarga petani pada usahatani padi sistem tradisional.....	37
10.	Tingkat pendidikan pada usahatani padi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	38
11.	Tingkat pendidikan pada usahatani padi sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	38
12.	Lama berusahatani padi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	39
13.	Lama berusahatani padi sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	40

14. Luas lahan sistem tanam jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	41
15. Luas lahan sistem tanam tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	41
16. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka pemikiran analisis pendapatan usagatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional .....	23
Gambar 2.	Peta Desa Cendana Kabupaten Enrekang .....	78
Gambar 3.	Padi sistem tanam jajar legowo .....	79
Gambar 4.	Padi sistem tanam jajar legowo 2:1 .....	79
Gambar 5.	Padi sistem tanam jajar legowo 4:1 .....	80
Gambar 6.	Padi sistem tradisional umur 80 .....	80
Gambar 7.	Wawancara dengan petani sistem tanam jajar legowo .....	81
Gambar 8.	Wawancara dengan petani sistem tanam tradisional .....	81
Gambar 9.	Hebrisida avatar 100 ml .....	82
Gambar 10.	Insektisida decis 50 ml .....	82
Gambar 11 .	Benih padi inpari 42 berat 50 kg .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Identitas responden usahatani padi.....	56
Lampiran 2.	Identitas responden usahatani padi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	57
Lampiran 3.	Identitas responden usahatani padi sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	58
Lampiran 4.	Total produksi dan luas lahan pada usahatani padi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	59
Lampiran 5.	Total produksi dan luas lahan pada usahatani padi sistem tradisona di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	60
Lampiran 6.	Biaya variabel dan biaya tetap pada usahatani padi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	61
Lampiran 7.	Biaya variabel dan biaya tetap pada usahatani sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	62
Lampiran 8.	Jumlah fisik dan harga satuan pupuk pada usahatani padi sistem jajar legowo.....	63
Lampiran 9.	Jumlah fisik dan harga satuan pupuk pada usahatani padi sistem tradisional.....	64
Lampiran 10.	Jumlah fisik dan harga satuan benih padi pada usahatani sistem jajar legowo.....	65
Lampiran 11.	Jumlah fisik dan harga satuan benih padi pada usahatani sistem tradisional.....	66
Lampiran 12.	Biaya tenaga kerja pada usahatani padi sistem jajar legowo.....	67
Lampiran 13.	Biaya tenaga kerja pada usahatani padi sistem tradisional.....	68
Lampiran 14.	Sewa traktor pada usahatani padi sistem jajar legowo.....	69
Lampiran 15.	Sewa traktor pada usahatani padi sistem tradisional.....	70
Lampiran 16.	Sewa mesin panen pada usahatani padi sistem jajar legowo.....	71

Lampiran 17. Sewa mesin panen pada usahatani padi sistem tradisional .....	72
Lampiran 18. Biaya pajak tanah pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional .....	73
Lampiran 19. Biaya pestisida pada usahatani padi sistem jajar legowo .....	74
Lampiran 20. Biaya pestisida pada usahatani padi sistem tradisional .....	75
Lampiran 21. Total produksi, penerimaan, total biaya, dan pendapatan usahatani padi sistem jajar legowo .....	76
Lampiran 22. Total produksi, penerimaan, total biaya, dan pendapatan usahatani padi sistem tradisional .....	77
Lampiran 23. Peta lokasi penelitian .....	78
Lampiran 24. Dokumentasi penerimaan di Desa Cendana Kabupaten Enrekang .....	79



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut Ghatak dan Ingersent (1984) dalam Widodo (1993), kontribusi pertanian terhadap pembangunan ekonomi negara yaitu kontribusi produksi, kontribusi pasar, kontribusi faktor produksi, kontribusi devisa. Dengan makin pentingnya pertanian dalam pembangunan Indonesia terutama dalam rangka tujuan swasembada beberapa komoditas pertanian. Pertanian tanaman pangan khususnya tanaman padi mempunyai nilai strategis karena merupakan tulang punggung ketahanan pangan dan hajat hidup penduduk Indonesia.

Usaha peningkatan produksi padi sawah salah satunya dilakukan melalui identifikasi dengan perbaikan teknologi budidaya tanaman padi. Tanaman padi yang berada dipinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik hal ini disebabkan karena tanaman tepi akan mendapatkan sinar matahari yang lebih baik. Sistem tanam jarak legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi didalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan.

Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini kementerian pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian untuk mencapai target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (PPBN). Kementerian pertanian melakukan dengan upaya penelitian untuk meningkatkan benih padi unggul. Dan salah satu upaya



yang dilakukan peningkatan teknologi budidaya yaitu sistem tanam jajar legowo, sistem tanam jajar legowo merupakan sistem tanam yang baik dan benar yang di rekomendasikan pemerintah untuk diterapkan oleh petani.

Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi padi nasional serta meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan. Dengan adanya sistem tanam jajar legowo, produktifitas padi dapat meningkatkan jumlah populasi tanam dengan pengaturan tanam pada padi. Selain itu sistem tanam jajar legowo mengatur tanaman padi dengan mengatur semua baris tanaman, sehingga tanaman memperoleh cahaya matahari dan sirkulasi udara lebih baik, dengan demikian maka jumlah anakan padi lebih banyak dan bulir meningkat dan lebih bagus sehingga produktivitas meningkat.

Kabupaten Enrekang telah menerapkan sistem tanam tersebut yaitu sistem tanam jajar legowo meskipun produksi padi hanya mencapai 53.000 ton setiap tahun, itu untuk luas panen sekitar 11.000 hektar. Sebagian besar produksi berasal dari wilayah selatan Kabupaten Enrekang seperti Kecamatan Cendana dan Kecamatan Maiwa. Ada juga di daerah Kecamatan Baraka, tapi jumlahnya juga terbatas. Kabupaten Enrekang memiliki area sawah berdominan pada wilayah selatan karena pada bagian utara berdominan pada lahan kering sehingga area sawah yang luas ada pada wilayah selatan seperti di Desa Cendana Kecamatan Cendana.

Desa Cendana Merupakan kampung yang berada di Kabupaten Enrekang Kecamatan Cendana yang jumlah penduduk 1.347 jiwa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Desa Cendana memiliki potensi sumber daya alam yang memadai diantaranya ketersediaan air yang cukup dan keadaan tanahnya yang subur terutama

tanah pada lahan sawah sehingga tanaman padi tumbuh baik. Petani sebagian besar telah menggunakan sistem tanam jajar legowo dan tradisional. Dengan adanya sistem tanam jajar legowo Petani di Desa Cendana mampu memproduksi hasil yang lebih baik, petani mampu menanam padi 2 kali dalam setahun. Adapun masalah pada usahatani padi di Desa Cendana yaitu petani belum mengetahui secara pasti berapa pendapatan yang diperoleh dengan menerapkan sistem tanam ini.

Salah satu dari tujuan sistem tanam jajar legowo ini yaitu meningkatkan hasil produksi dan input yang kita gunakan lebih efisien dan meningkat pendapatan yang lebih besar di bandingkan dengan menggunakan sistem tanam tradisional yang berada di Desa Cendana Kabupaten Enrekang, dan metode penerapan yang digunakan dalam sistem tanam jajar legowo dengan tipe 2:1 dan 4:1, tipe inilah yang banyak digunakan para petani.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Berapa tingkat perbandingan pendapatan usaha tani padi antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana tingkat perbedaan pendapatan antara petani sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tradisional di Desa cendana Kabupaten Enrekang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

1. Untuk menganalisis tingkat perbandingan pendapatan usaha tani padi pada sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menganalisis tingkat perbedaan perbandingan pendapatan antara petani sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tradisional di Desa cendana Kabupaten Enrekang?

### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sambungan pemikiran bagi pihak pihak yang ingin mengetahui sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang masalah pertanian khususnya pada sektor tanaman padi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (Soekartawi, 2002).

Usahatani adalah pengolahan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efisien dan efektif (Kadarsan, 2011). Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengolah aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi suatu usaha yang menyangkut dibidang pertanian (Moehar, 2001). Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah, 2015). Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan (Prawirokusumo, 1990)

## 2.2 Padi

Padi merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga ketersediaan pangan khususnya beras bagi masyarakat harus selalu terjamin. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat maka, masyarakat akan memperoleh hidup yang tenang dan akan lebih mampu berperan dalam memperoleh hidup yang tenang dan akan lebih mampu berperan dalam pembangunan. Beras merupakan salah satu makanan pokok bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perhatian akan beras atau tanaman padi tidak ada henti-hentinya. Perjalanan bangsa Indonesia dalam pengadaan beras pun berliku-liku yang pada akhirnya dapat berswasembada beras pada tahun 1984.

Keadaan tersebut tentunya perlu dipertahankan hingga sekarang. Penyediaan pangan yang cukup merata dan bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya masyarakat Kecamatan Kuala Pesisir merupakan suatu prioritas terpenting guna mewujudkan ketersediaan pangan. Beras merupakan bahan pangan pokok yang vital bagi penduduk Indonesia. Itulah sebabnya program swasembada beras menjadi sangat penting. Pencetakan sawah baru dan program intensifikasi merupakan upaya pemerintah agar Indonesia dapat terus berswasembada beras. Menanam padi di sawah sudah mendarah daging bagi sebagian petani Indonesia. Pekerjaan ini banyak diwariskan turun temurun dari generasi kegenerasi. Cara penanaman yang dilakukan boleh dikatakan tidak berbeda dari system yang dilakukan nenek moyang kita sejak mengenal lahan sawah. Sejak zaman dulu hingga sekarang. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan

kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan.

Disamping itu, dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani. Bahan pangan yang memperoleh perhatian khusus yaitu bahan yang strategis, seperti beras, gula, jagung, kedelai, ubi kayu dan ikan kering. Hal ini mengisyaratkan bahwa beras masih memegang peranan penting sebagai pangan utama di Asia. Diperkirakan 40-80 persen kebutuhan kalori masyarakat berasal dari beras. Beras menjadi sumber pendapatan yang penting bagi sebagian besar petani kecil di Asia, karena diperkirakan 2 atau 3 lahan pertanian di Asia dialokasikan untuk tanaman padi. Beras mempunyai nilai politik strategis, yang mempunyai implikasi pemerintahan akan labil jika beras harganya tidak stabil dan sulit diperoleh. Di Indonesia kondisi ini diperburuk dengan adanya kendala di sisi produksi. Ada empat masalah yang berkaitan dengan kondisi pemberasan di Indonesia, pertama rata-rata luas garapan petani hanya 0,3 ha, kedua, sekitar 70% petani padi termasuk golongan masyarakat miskin dan 7 berpendapatan rendah. Ketiga, hampir seluruh petani padi adalah net konsumen beras dan keempat, rata-rata pendapatan dari usaha tani padi hanya sebesar 30% dari total pendapatan keluarga. Dengan kondisi ini hampir semua sawah ditanami dengan cara konvensional.

Petani meneruskan cara budidaya yang biasa dilakukan orang – orang terdahulu atau kenalannya. Orang – orang terdahulu pun hanya meniru atau mengikuti cara yang biasa dilakukan generasi sebelumnya. Beberapa kelemahan ternyata tampak

dalam sistem pengolahan tanah yang biasa diterapkan petani. Air yang boros, tenaga kerja banyak, biaya relatif besar, serta waktu yang relatif banyak yang dicurahkan petani merupakan hal yang menonjol. Sesuai dengan perkembangan zaman berbagai permasalahan baru dalam produksi padi mulai banyak timbul.

Berkurangnya lahan sawah akibat digunakan kepentingan lain, kurangnya tenaga kerja produktif, berkurangnya ketersediaan air irigasi dan lainnya merupakan masalah yang membutuhkan jalan keluarnya. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna kemudian petani melakukan persemaian. Pertama sawah dibajak, pembajakan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin maupun hewan ternak atau melalui pencangkulan oleh petani. Setelah dibajak tanah dibiarkan selama 2-3 hari, selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara dibajak lagi untuk kedua kalinya, setelah itu bibit hasil semaian ditanam kemudian proses pemeliharaan tanaman padi hingga proses pemanenan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan produksi tanaman padi sawah namun kenyataannya minat tenaga kerja produktif sangat kurang dan kita ketahui bahwa dalam budidaya padi sawah ini kebutuhan tenaga kerja sangat diperlukan dan setiap tahunnya biaya tenaga kerja selalu meningkat. Hal ini dapat membengkakkan biaya produksi sehingga dapat mengurangi pendapatan bagi pemerintah selalu dihadapkan pada posisi sulit, satu sisi pemerintah harus menyediakan beras dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat, dan disisi lain pemerintah harus melindungi petani produsen dan menjaga ketersediaan secara cukup (Achmad Suryana, 2003).

### 2.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Rahim dan Hastuti, 2008). Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual output tersebut.

Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapat puncenderung meningkat. Selain itu besarnya pendapatan petani tergantung pada tingkat harga yang berlaku, tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga, produktifitas dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar misalnya serangan hama dan penyakit serta cuaca yang kurang mendukung, sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal seperti penerapan sistem tanam dan menggunakan pupuk yang berimbang. Menurut soekartawi (2011), penggolongan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya. Biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi, petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditas yang dihasilkan usahatannya. Sementara biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah apabila luas usahannya berubah, biaya ini ada apabila ada sesuatu barang diproduksi.



## 2.4 Biaya Usahatani

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan variabel. Biaya tetap pada umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya jumlah yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi. Jumlah total biaya tetap ditambahkan dengan total variabel dinamakan dengan total biaya. Biaya dilakukan dengan mengelompokkan biaya - biaya yang digunakan terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu, dalam kegiatan usahatani terdapat biaya tunai dan tidak tunai. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara tunai berupa biaya pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja luar keluarga, sewa traktor, sewa kerbau, dan pajak tanah untuk petani pemilik. Adapun biaya tidak tetap biaya tenaga kerja dalam keluarga.

### a. Biaya tetap

1. Sewa lahan
2. Pajak tanah

### b. Biaya variabel

1. Pestisida
2. Pupuk
3. Benih
4. Tenaga kerja luar keluarga
5. Tenaga kerja dalam keluarga

## 2.5 Pengertian Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual (Tuwo, 2011).

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau besarnya proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan termasuk natura/kenikmatan dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lain. Dalam masyarakat yang demikian, penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja, sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura/kenikmatan yang di konsumsi keluarga.

## 2.6 Pengertian Jajar Legowo

Sistem tanam jajar legowo merupakan pola tanam yang berselang seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah legowo diambil dari bahasa jawa yaitu berasal dari tiga kata, lego berarti luas, dan dowo berarti memanjang. Legowo diartikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (stengah lebar di kanan dan kirinya) disebut satu unit

memberikan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik mengingat pada sistem tanam jajar legowo terdapat ruang terbuka seluas 25-50 % , sehingga tanaman dapat menerima sinar matahari secara optimal yang berguna dalam berfotosintesis. Penerapan sistem tanam jajar legowo disarankan menggunakan jarak tanam 25 cm x 25 cm antara ke rumpun yaitu berjarak 12,5 cm jarak dalam baris 50 cm sebagai jarak antara barisan atau lorong dapat di tulis 25cm x 12,5 cm x 50 cm. Penerapan sistem tanam jajar legowo yang baik adalah tipe 2:1 dan 4:1 (kementrian pertanian, 2015). Sistem tanam jajar legowo juga meningkatkan jumlah populasi tanaman dengan pengaturan jarak tanaman (Soerodji 2013).

## **2.8 Jajar Legowo Tipe 2:1 dan 4:1**

### **a. Legowo Tipe 2:1**

Sistem tanam legowo 2:1 menghasilkan jumlah populasi tanam per ha sebanyak 213.300 rumpun, serta akan meningkatkan populasi 33,31% dibandingkan pola tanam tradisional (25x25) cm yang hanya 160.000 rumpun/ha. Dengan pola tanam ini, seluruh barisan tanaman akan mendapat tanaman sisipan.



Sumber : Kementerian Pertanian 2015

**b. Legowo Tipe 4:1**

Jajar legowo 4:1 adalah cara tanam padi dimana setiap empat baris tanaman diselingi oleh satu barisan kosong yang memiliki jarak dua kali dari jarak tanaman antar barisan. Dengan sistem legowo seperti ini maka setiap barisan tanaman ke 1 dan ke 4 akan termodifikasi menjadi tanaman pinggir yang diharapkan dapat diperoleh hasil tinggi dari adanya efek tanaman pinggir. Prinsip penambahan jumlah populasi tanam dilakukan dengan cara menanam pada setiap barisan pinggir (barisan ke-1 dan ke-4) dengan jarak tanam setengah dari jarak tanam pada sistem jajar legowo 4:1 adalah 20 cm (antar barisan dan pada barisan tengah) X 10 cm (barisan pinggir) X 40 cm (barisan kosong).

Sistem tanam jajar legowo 4:1 merupakan pola tanam legowo dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Pola ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur. Dengan pola ini populasi tanaman mencapai

256.000 rumpun/ha dengan peningkatkan populasi sebesar 60% dibanding pola tradisional (25x25) cm. Pola ini cocok diterapkan pada lokasi dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi meskipun penyerapan hara oleh tanaman lebih banyak, tetapi karena tanaman lebih kokoh sehingga mampu meminimalkan resiko kerebahan selama pertumbuhan (Kementrian Pertanian, 2013)



Sumber : Kementrian Pertanian 2013

## 2.9 Pengertian Sistem Tradisional

Sistem tanam tradisional yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat, tanam tradisional dimana sisinya memiliki jarak yang sama untuk setiap lubang. Jarak yang digunakan biasanya 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm. Untuk varietas padi yang memiliki jumlah anakan relatif sedikit atau pada lahan yang kurang subur bisa menggunakan jarak tanam yang lebih rapat yaitu 20x20 cm, sebaliknya untuk varietas yang memiliki jumlah anakan relatif lebih banyak atau pada lahan yang subur dapat digunakan jarak

tanam lebih longgar. Pada jarak tanam ini total populasi per satuan luas lebih rendah dengan legowo.

Perbedaan mendasar dari sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam tradisional adalah jarak tanaman yang digunakan. Jarak tanam pada tradisional memiliki jarak yang sama yaitu 25 x 25 cm, sedangkan pada sistem tanam jajar legowo pada baris yang paling pinggir memiliki jarak 12,5 cm dan pada baris tengah memiliki jarak tanam 25 cm, selain itu terdapat jarak 50 cm untuk barisan paling pinggir (Dewi, 2014).

## 2. 10 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan penelitian penelitian terdahulu sebagai pustaka, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal metode analisis adalah jumlah dari biaya tidak tunai usahatani.

Tabel 1. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul / Tahun	Metode Analisis	Hasil
1	Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Tegel Kelurahan Situmekur Sukabumi (Dewi, 2014).	Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. a. Analisis struktur biaya dilakukan dengan mengelompokkan biaya – biaya yang digunakan.	1. Nilai R/C rasio padi sistem tanam jajar legowo lebih besar dibandingkan dengan sistem tanam tegel. R/C rasio atas total biaya pada usaha tani padi pada sistem tanam jajar legowo adalah 2,28 pada musim satu dan sebesar 1,7 pada musim kedua, sedangkan pada usahatani padi sistem tegel yaitu sebesar 1,8

		<p>b. Analisis pendapatan usahatani dilakukan dengan pengukuran R/C rasio.</p>	<p>pada musim satu dan 0,7 pada musim kedua.</p> <p>2. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padisistem tanam jajar legowo dan sistem sistem tegel pada musim satu memiliki perbedaan sebesar 2, 56 persen dan pada musim dua sebesar 0,70 persen.</p>
2	<p>Penerapan Sistem Tanam Legowo Usahatani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Di Kecamatan Ungaliyo Kabupaten Gorontalo (Asda Dan Amelia, 2014)</p>	<p>Analisis yang digunakan adalah:</p> <p>a. Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung nilai kuantitatif suatu usaha berupa pendapatan, nilai R/C rasio.</p> <p>b. Analisis kelayakan usahatani</p>	<p>1. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan sistem tanam legowo 4:1 menghasilkan pendapatan Rp. 21.844.604/ha, dan sistem tanam kegowo 2:1 menghasilkan pendapatan sebesar Rp 21.705.833/ha.</p> <p>2. Kelayakan padi tanam/pertanian sistem legowo 4:1 = 2.16 dan 2:1 = 2.63. kedua sistem tanam legowo adalah layak diterapkan untuk pertanian padi.</p>
3	<p>Analisi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengn Pola Jajar Legowo Di Desa Lantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Maroawali (Putu dkk, 2013)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode alat analisis yaitu:</p> <p>a. Analisis produksi Cobb Douglas</p> <p>b. Analisis pendapatan</p>	<p>1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama- sama) produksi gabah kering panen dipengaruhi luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman bertani di Desa laantula Jaya, Kecamatan Witoponda.</p> <p>2. Rata rata produksi padi sawah (Gabah Kering Panen) dengan pola jajar legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witoponda adalah kg, 26</p>

7	<p>Analisis Pinansial Usahatani Padi Ciherang Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan (Azwan, 2012).</p>	<p>Analisis meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis biaya</li> <li>Analisis penerimaan</li> <li>Analisis pendapatan dan keunrungan petani dalam membudidayakan padi Ciherang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Biaya total rata-rata usahatani padi Ciherang pada sistem tanam jajar legowodi Kecamatan Sungai Tabbukan untuk satu kali musim tanam. Biaya total rata-rata petani responden untuk satu kali musim tanam adalah Rp.4.207.776,31, usahatani i. Penerimaan rata-rata diperoleh adalah sebesar Rp.4.763.500,-/usahatani, dan pendapatan rata-rata usahatania dalah sebesar Rp.3.299.445,33,-/usahatani, sedangkankeuntungan rata-rata petani responden adalah sebesar Rp .555.723,69 / usahatani, keuntungan yang didapatkan per kg oleh petani responden adalah sebesar Rp.342,66/ usahatani.</li> <li>Kelayakan rata-rata pada usahatani Ciherang yang diterima petani adalah sebesar 1,12/ usahatani, jadi usahatani pada sistem tanam jajar legowo layak diusahakan.</li> </ol>
---	---	---	---



8	Kontribusi penerapan sistem tanam legowo terhadap pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. ( Khaeriyah Darwis, 2017)	Teknik analisis data yang digunakan adalah : a. Analisis pendapatan usahatani b. Analisis komparatif c. Analisis kelayakan usahatani	1. Hasil penelitian menunjukkan rata rata tingkat pendapatan petani padi sistem tanama jajar legowo sebesar Rp. 3.366.885. lebih tinggi dibandingkan dibandingkan rata-rata petani sistem non jajar legowo sebesar Rp. 2.726.759. 2. Sistem tanam jajar legowo layak untuk diusahakan karena memiliki nilai 2,61.
---	--	---	--

### 2.11 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan komoditas pangan utama dalam memenuhi kebutuhan karbohidrat yang berperan dalam perekonomian nasional. Banyak program pemerintah untuk meningkatkan produksi komoditas pangan tersebut, khususnya untuk mencapai swasembada pangan. Salah satu program tersebut adalah upaya khususnya peningkatan produksi padi, dengan penerapan teknologi pada sistem tanam jajar legowo. Dimana di Desa Cendana Kabupaten Enrekang adalah salah satu Desa yang menerapkan program tersebut dan masih ada juga yang menggunakan sistem tradisional.

Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi mengenai struktur penerimaan dan struktur biaya pada usahatani padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatani tersebut.



Gambar 1. Kerangka penimikiran analisis komparatif pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional.

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri – ciri atau karakteristik pokok populasi yang mengusahakan sistem jajar legowo dan tradisional kemudian dipilih untuk sampel kedua sistem tanam tersebut.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri – ciri yang terdapat dalam populasi seperti cara tanam, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan petani yang mengikuti penyuluhan sehingga beralih ke jajar legowo.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani padi yang melakukan sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional. Petani dengan sistem tanam jajar legowo berjumlah 55 dan petani sistem tradisional 40 orang. Dari 95 populasi pengambilan sample sebanyak 30 orang, masing-masing 15 orang petani sistem tanama jajar legowo dan 15 orang sistem tanam tradisional. Penarikan sampel sengaja dilakukan dengan pertimbangan bahwa jumlah sampel 30 orang (masing-masing 15 orang dari sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tradisional) sudah mewakili dengan kriteria sampel mulai dari cara tanam, luas lahan yang sama, pengalaman berusahatani, dan petani yang mengikuti penyuluhan sehingga beralih ke jajar legowo.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput kedalam skala pengukuran statistik. Fakta data ini tidak dinyatakan dalam bahasa ilmiah.

#### 2. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### a. Data primer

Data ini diperoleh langsung dilapangan yaitu dengan cara mendatangi langsung responden dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun.

##### b. Data sekunder

Data ini melalui metode dokumentasi dan barang barang tertulis, data tersebut meliputi data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Data sekunder dikumpulkan dari instansi- instansi Desa yang terkait.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

#### 1. Teknik observasi lapangan

Observasi lapangan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pembekalan verbal, dimana ada dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang bisa melihat langsung dan mendengarkan secara langsung, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest (Sutrisno Hadi, 1989). Metode yang digunakan dalam wawancara ini berupa kuesioner. Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan berupa foto dan video sebagai bukti bahwa benar melakukan penelitian, serta dapat melihat keadaan sekitar lokasi penelitian di Desa Cendana.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui struktur biaya, penerimaan, dan analisis pendapatan. Pendapatan usahatani padi sawah dihitungkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002).

1. Rumus pendapatan usahatani padi sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

2. Rumus penerimaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp kg)

P : Harga (Rp)

Q : Jumlah Produk (kg)

3. Total biaya usahatani dihitung berdasarkan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC : Total Biaya (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp)

### 3.6 Uji – t

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pendapatan usahatani padi yaitu dilakukan uji t *Independent Sample Test* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\pi_1 - \pi_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\pi_1$  = Rata – rata pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo

$\pi_2$  = Rata – rata pendapatan usahatani padi sistem tanam tradisional

$n_1$  = Jumlah responden petani sistem tanam jajar legowo

$n_2$  = Jumlah responden petani sistem tanam tradisional

$S_1^2$  = Varian rata – rata pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo

$S_2^2$  = Varian rata – rata pendapatan usahatani padi sistem tanam tradisional

### 3.7 Defenisi Operasional

1. sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu teknologi penanaman padi berupa rekayasa teknik tanam dengan menempatkan semua baris tanaman berada dipinggir barisan, sehingga tanaman memperoleh cahaya matahari dan

sirkulasi lebih baik. Sistem jajar legowo mampu meningkatkan populasi tanaman lebih dari 160.000 rumpun per hektar. Pola tanam sistem tanam jajar legowo adalah 25 cm x 12,5 cm x 50 cm.

2. Sistem tradisional merupakan sistem tanam yang sudah lama diterapkan oleh petani, dengan pola tanam 25 cm x 25 cm. Sistem tanam tradisional diketahui hanya mampu menghasilkan populasi tanaman tidak lebih dari 160.000 rumpun per hektar.
3. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima petani dari suatu proses produksi, dimana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Rp).
5. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan dan hanya dapat digunakan satu kali proses produksi, biasanya biaya yang dikeluarkan mempengaruhi produksi yang dihasilkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).



## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Cendana terletak 10 KM dari Ibu Kota Kabupaten Enrekang, atau 5 KM dari Ibu Kota Kecamatan Cendana dengan luas wilayah  $\pm 10.62 \text{ Km}^2$  dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pinang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa pundilemo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa pundilemo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lebang

### 4.2 kondisi Demografis

#### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa

Jumlah penduduk 1.483 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan atau potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumber daya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki – laki dan perempuan adalah hamper seimbang (1.02 : 1)

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk adalah bentuk kegiatan ekonomi suatu daerah untuk melihat kualitas daerah dapat dilihat dari sektor ekonominya untuk memenuhi kehidupan diri dan keluarga sehari-hari. Penduduk Desa Cendana memanfaatkan lahan

yang sebagian besar sawah, maka penduduk Desa Cendana bekerja sebagai petani dan berbagai mata pencaharian, dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Cendana.

Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
Petani	200	71,43
Pedagang	25	8,93
Buruh	25	8,93
PNS	30	10,71
<b>Jumlah</b>	<b>280</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Cendana

Berdasarkan tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Cendana sebagian besar bekerja sebagai petani dengan jumlah 200 orang, penduduk yang bekerja sebagai pedagang 25 orang, penduduk yang bekerja sebagai buruh 25 orang, sedangkan yang bekerja sebagai PNS 30 orang. Total jumlah keseluruhan mulai dari petani sampai PNS bernumlah 280 orang.

#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu bentuk kualitas penduduk di suatu daerah. Pendidikan adalah salah satu penunjang kesejahteraan hidup penduduk di suatu daerah. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Cendana.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	250	22,73
SMP	270	24,55
SMA	280	25,45
SARJANA	300	27,27
<b>Jumlah</b>	<b>1.100</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Cendana

Berdasarkan tabel 3. Bahwa tingkat pendidikan di Desa Cendana tingkat pendidikan pada SD memiliki jumlah 250 dengan presentase 22,73%, sedangkan SMP memiliki jumlah 270 dengan presentase 24,55%, SMA memiliki jumlah 280 dengan presentase 25,45% , dan sarjana memiliki jumlah 300 dengan presentase 27,27%. Jumlah total keseluruhan mulai dari SD sampai SARJANA memiliki jumlah 1.100.

#### 4.2.4 Pembagian Wilayah Desa

(Jumlah Penduduk/KK, Jiwa, RTM = 77 KK, RTSM = 68, Non RTM = 200 )

Tabel 4. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

No	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	Dusun Baba Utara	270	251	521	100
2	Dusun Baba Selatan	95	173	268	81
3	Dusun Cendana Atas	242	255	497	110
4	Dusun Cendana Dalam	87	110	197	54
	<b>JUMLAH</b>	<b>649</b>	<b>789</b>	<b>1.483</b>	<b>345</b>

Sumber: Profil Desa Cendana

#### 4.2.5 Sarana Dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya (jalan beton) yaitu Poros yang menghubungkan jalan dari desa ke desa lain.

Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu ; Sarana pendidikan berupa Sekolah dan sarana kesehatan berupa Pustu permanen dan Posyandu, serta Masjid.

Tabel 5. Sarana dan prasarana Desa Cendana

No	Nama Bangunan	Jumlah (Unit)
1	TK	2
2	SD	3
3	SLTP	1
4	PUSTU	1
5	POSYANDU	2
6	MASJID	5

Sumber: Profil Desa Cendana

#### 4.3 Kondisi Pertanian

Desa Cendana yang luas wilayahnya  $\pm 10.62 \text{ Km}^2$  memiliki sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan. Masyarakat Desa Cendana merupakan Desa yang berada di Kabupaten Enrekang yang sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Dengan melangsungkan hidup dan menafkai keluarganya dengan cara bercocok tanam atau bertani, masyarakat Desa Cendana memiliki penghasilan pada perkebunan dan sawah. Pada perkebunan sebagian besar berpenghasilan pada tanaman jagung, adapun persawahan petani menghasilkan pada tanaman padi sehingga di Desa Cendana tanaman padi sebagai mata pencaharian utama selain tanaman jagung.

Lahan pertanian di Desa Cendana terletak pada dataran rendah jadi para petani memiliki lahan berdominan pada dataran yang rendah. Tanaman pada perkebunan yaitu

jagung, cabai, dan sayur, dan persawahan dominan pada tanaman padi. Di Desa Cendana Padi adalah salah satu pendapatan para petani selain tanaman jagung. Jadi dapat disimpulkan bahwa Di Desa Cendana tanaman padi salah satu peran utama pendapatan atau mata pencaharian para petani.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas respon yaitu suatu responden mendeskripsikan para responden berdasarkan umur, tanggungan keluarga, luas lahan, tingkat pendidikan, dan lama berusahatani. Dengan adanya identitas responden maka memudahkan dan menganalisis usahatani.

#### 5.1.1 Umur

Umur petani sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mengelola usaha, petani yang masih relatif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat, dibandingkan dengan petani yang usianya sudah tua. Adapun tingkat umur pada petani sistem tanam jajar legowo.

Tabel 6. Umur petani sistem tanam jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

No	Umur (Tahun)	Jumlah petani (Orang)	Presentase (%)
1	23-35	4	26,67
2	36- 47	3	20
3	48-58	8	53,33
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 6. Umur petani 23-35 yaitu 4 orang dengan presentase 26,67%, umur petani 36-47 berjumlah 3 orang dengan presentase 20% sedangkan, umur petani 48-58 berjumlah 8 orang dengan presentase 53,33%. Tabel diatas menunjukkan bahwa petani di Desa Cendana yang menggunakan sistem tanam jajar

legowo rata rata pada umur yang produktif dan semua sudah bisa menerima dengan adanya teknologi baru. Dengan itu kita dapat mengetahui dan melihat kualitas karena tingkat usia sangat mempengaruhi dan faktor penting untuk menghasilkan produksi yang maksimal dan begitupun sebaliknya.

Di Ketahui Pada Tabel 7. Umur Petani Pada Sistem Tradisional

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	22-32	3	20
2	33-43	4	26,67
3	44-54	6	40
4	55- 65	2	13,33
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 7. Umur petani 22-32 yaitu 3 orang dengan presentase 20%, umur petani 33-34 berjumlah 4 orang dengan presentase 26,67%, sedangkan umur petani 44-54 berjumlah 6 orang dengan presentase 40%, dan umur petani 55-65 berjumlah 2 orang dengan presentase 13,33%. Berdasarkan umur petani sistem tanam tradisional mulai dari umur 22 sampai umur 65, sebagian besar menggunakan sistem tradisional di umur 44 - 54 dengan jumlah 6 orang dengan presentase 40%. Tabel diatas menunjukkan bahwa petani di Desa Cendana yang menggunakan sistem tradisional rata rata pada umur yang produktif dan semua sudah bisa menerima dengan adanya teknologi baru. Dengan itu kita dapat mengetahui dan melihat kualitas karena tingkat usia sangat mempengaruhi dan faktor penting untuk menghasilkan produksi yang maksimal dan begitupun sebaliknya.

### 5.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah. Anggota keluarga yang dimiliki petani padi pada sistem tanam jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang berdampak baik atau positif, adanya anggota keluarga dapat membantu kepala keluarga dan menghemat biaya pada usahatani padi. Adapun jumlah tanggungan keluarga pada usahatani padi sistem jajar legowo dan sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Pada Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah petani (Orang)	Presentase (%)
1	0	2	13,33
2	2-6	11	73,34
3	7-11	2	13,33
4	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2020

Berdasarkan Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak pada usahatani padi sistem jajar legowo yaitu 2-6 sebanyak 11 orang dengan presentase 73,43%, sementara jumlah tanggungan keluarga yang sedikit yaitu 7-11 sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33% dan yang tidak memiliki tanggungan yaitu 2 orang dengan presentase 13,33%. Maka besarnya jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh pada kebutuhan semakin banyak anggota keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang dibutuhkan, dan banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan pada tenaga kerja.



Tabel 9. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Pada Usahatani Padi Sistem Tradisional.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah petani (Orang)	Presentase (%)
1	0	1	6,66
2	2-5	7	46,67
3	6-9	7	46,67
4	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2020

Berdasarkan tabel 9. Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak pada usahatani padi sistem tradisional yaitu 2-5 dan 6-9 sebanyak 7 orang dengan presentase 46,67, dan yang tidak memiliki tanggungan keluarga yaitu 1 orang dengan presentase 6,66%. Maka besarnya jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh pada kebutuhan semakin banyak anggota keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang di butuhkan, dan banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan pada tenaga kerja.

### 5.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada petani sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas hidup. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan petani tentunya akan menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Adapun tingkat pendidikan pada usahatani padi sistem jajar legowo dan sistem tradisional.

Tabel 10. Tingkat pendidikan pada usahatani padi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

No	Pendidikan	Jumlah petani (Orang)	Presentase (%)
1	SD	3	20
2	SMP	4	26,67
3	SMA	5	33,33
4	S1	3	20
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2020

Berdasarkan tabel 10. Tingkat pendidikan terakhir petani di Desa Cendana yang melakukan usahatani padi sistem tanam jajar legowo yang paling dominan yaitu SMA dengan persentase 33,33%, lalu di ikuti SMP 26,67%, dan presentase pendidikan yang paling sedikit pada petani yang melakukan usahatani padi dengan sistem jajar legowo adalah SD dan S1 dengan presentase 20%. Dengan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan petani dan mudah menguasai dengan adanya teknologi teknologi baru dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan.

Tabel 11. Tingkat pendidikan pada usahatani padi sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

No	Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	SD	2	13,33
2	SMP	4	26,67
3	SMA	7	46,67
4	S1	2	13,33
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Yang Telah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 11. Tingkat pendidikan terakhir petani di Desa Cendana yang melakukan usahatani padi sistem tanam tradisional yang paling dominan yaitu SMA dengan presentase 46,66%, lalu di ikuti SMP 26,67%, dan presentase yang paling sedikit pada petani yang melakukan usahatani padi sistem tradisional adalah SD dan

S1 dengan presentase 13,33%. Dengan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan petani dan mudah menguasai dengan adanya teknologi teknologi baru dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan.

#### 5.1.4 Lama Berusahatani

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani, sehingga semakin lama berusahatani semakin banyak pengalaman didapatkan dan dapat meningkatkan produksi. Dengan itu dapat kita lihat lama berusahatani padi di Desa Cendana Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Tabel 12. Lama berusahatani padi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	1-3	9	60
2	4-7	6	40
	<b>Jumlah</b>	15	100

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12. Lama berusahatani padi sistem jajar legowo yaitu 1-3 tahun memiliki 9 orang dengan presentase 60%, dan 4-7 memiliki jumlah 6 orang dengan presentase 40%. Dengan itu dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa lama berusaha tani pada sistem jajar legowo di Desa Cendana yaitu 4-7 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 40%, dan petani yang sudah lama menggunakan sistem tanam

ini lebih berpengalaman dan mudah memahami di bandingkan dengan petani yang baru menggunakan sistem jajar legowo, dan dapat juga kita lihat petani yang paling banyak menggunakan sistem jajar legowo berjumlah 9 orang presentase 60% dengan lama berusahatani 1- 3 tahun.

Tabel 13. Lama berusahatani padi sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	1-10	12	80
2	11-20	3	20
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 13. Lama berusahatani padi sistem tradisional yaitu 1-10 tahun memiliki 12 orang dengan presentase 80%, dan 11-20 memiliki jumlah 3 orang dengan presentase 20%. Jadi dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa petani yang sudah lama menggunakan sistem tradisional di Desa Cendana yaitu berjumlah 3 orang dengan presentase 20% lama berusaha tani 11-20 tahun, dan bayaknya petani padi sistem tradisional berjumlah 12 orang presentase 80 % dengan lama berusahatani 1-10.

### 5.1.5 Luasa Lahan

Luas lahan yaitu luas area sawah petani yang digunakan untuk menanam padi, dengan luas area sawah dapat mempengaruhi hasil produksi. Semakin luas lahan yang dimiliki dan yang dimanfaatkan semakin banyak produksi yang dihasilkan. Luas lahan pada sistem tanam jajar legowo dan sisrem tradisional dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 14 Luas lahan sistem tanam jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	0,1 – 0,30	10	66,67
2	0,31 – 0,65	5	33,33
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Yang Telah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 14 Menunjukkan luas lahan yang dimiliki petani 0,1 – 0,30 Ha dengan jumlah 10 orang presentase 66,67% sedangkan petani yang memiliki luas lahan 0,31 – 0,65 Ha berjumlah 5 orang dengan presentase 33,33%.

Tabel 15. Luas lahan system tanam tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	0,1 - 0,30	11	73,33
2	0,31 – 0,45	4	26,67
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Yang Telah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan luas lahan yang dimiliki petani 0,1 – 0,30 Ha berjumlah 11 orang dengan presentase 73,33% sedangkan petani yang memiliki luas lahan 0,31 – 0,45 dengan jumlah 4 orang presentase 26,66%.

## 5.2 Analisis Pendapatan Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tradisional

Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan oleh total biaya tunai yang dikeluarkan yakni biaya tetap dan biaya variabel, dimana analisis ini dilakukan dengan memperoleh nilai pendapatan usahatani, pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Soekartawi, 2006).

Tabel 16. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

No	Urain	Nilai	
		Sistem Jajar Legowo	Sistem Tradisional
1	Produksi/Ha (Kg)	21.660	11.115
2	Harga (Rp)	4.700	4.700
3	Total penerimaan ( Rp)	101.802.000	52.240.000
4	Biaya		
	A. Biaya tetap		
	- Pajak tanah (Rp)	96.000	78.000
	<b>TFC</b>	<b>96.000</b>	<b>78.000</b>
	B. Biaya variabel		
	- Pestisida	4.505.000	4.245.000
	- Pupuk	3.440.000	3.520.000
	- Benih padi	3.950.000	1.605.000
	- Tenaga Kerja	6.860.000	4.920.000
	- Sewa Traktor	4.830.000	3.880.000
	- Sewa Mesin Panen	10.150.000	5.200.000
	<b>TVC</b>	<b>33.735.000</b>	<b>23.370.000</b>
5	Total biaya ((4 A + 4 B))	<b>34.366.000</b>	<b>23.448.000</b>
6	Total Pendapatan ((3) – (5))	<b>67.436.000</b>	<b>28.792.000</b>
	<b>Rata – rata</b>	<b>15.597.857.14</b>	<b>42.953.75</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Di Olah 2020

Berdasarkan tabel 16. Produksi padi tertinggi yaitu produksi sistem tanam jajar legowo dengan total 21.660 kg, dan penerimaan paling tertinggi yaitu penerimaan pada sistem jajar legowo sebesar Rp.101.802.000, sistem jajar legowo memiliki penerimaan

tertinggi karena produksinya lebih tinggi di bandingkan dengan sistem tradisional. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada kedua sistem tersebut yaitu biaya pada sistem tanam jajar legowo sebesar Rp. 34.366.000, dan biaya yang paling banyak di keluarkan pada sistem jajar legowo yaitu biaya variabel sebesar Rp. 33.735.000 karena dalam biaya variabel kebutuhan yang penting pada usahatani padi dan paling banyak dibutuhkan para petani, dan biaya rendah dikeluarkan yaitu biaya tetap Rp. 96.000. karena biaya tetap hanya satu biaya yang dikeluarkan para petani yaitu pajak. Pendapatan tertinggi pada usahatani padi yaitu pendapatan usahatani sistem jajar legowo sebesar Rp. 67.436.000/ha, pendapatan sistem jajar legowo lebih tinggi dibandingkan sistem tradisional karena produksi dan penerimaan sistem tanam jajar legowo lebih banyak dibandingkan sistem tradisional.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional dapat dilihat pada tabel 15 mulai dari produksi, harga, biaya, dan penerimaan ke empat tersebut sangat mempengaruhi pada perbedaan pendapatan pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional. Dilihat dari produksi, harga, biaya, dan penerimaan pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional, besarnya produksi yang dihasilkan belum tentu usahatani padi sistem jajar legowo dan sistem tradisional mendapatkan pendapatan yang besar, karena untuk mengetahui berapa pendapatan yang petani dapat maka petani harus menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan total penerimaan yang dihasilkan sehingga dapat dihitung dan seberapa banyak pendapatan yang petani dapat.

Pada tabel 15 dapat dijelaskan biaya yang dikeluarkan petani padi sistem jajar legowo dan sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

1. Biaya tetap

a. Pajak lahan

Pajak lahan adalah pungutan wajib yang harus dibayar petani tiap tahunnya. Total biaya pajak pada usahatani padi sistem jajar legowo sebesar Rp. 96.000, sedangkan total biaya pajak yang dikeluarkan usahatani sistem tradisional yaitu Rp. 78.000. Sistem pembayaran pajak di Desa Cendana Kabupaten Enrekang yaitu semua lahan atau sawah dihitung dalam satu lokasi sehingga sistem pembayaran pajak yang dilakukan para petani di hitung semua dalam satu lokasi.

2. Biaya variabel

a. Pestisida

Pestisida merupakan suatu substansi bahan kimia yang membantu petani untuk mengontrol atau membunuh hama dan penyakit yang meyerang tanaman dan membantu membasmi rumput atau gulma.

Total biaya pestisida Avatar dan Decis pada sistem jajar legowo yaitu Rp. 4.505.000/ha dengan harga per botol pada pestisida Avatar (hebrisida) Rp. 160.000 dengan ukuran botol 100 ml, jadi jumlah pestisida Avatar yang digunakan petani sebanyak 2.300 ml, jika dihitung dalam kemasan sebanyak 23 botol dan total harga keseluruhan pada pestisida Avatar sebesar Rp. 3.680.000/ha. Untuk pestisida Decis (intektisida) dengan harga satuan Rp. 25.000 per 50 ml dan jumlah insektisida yang digunakan petani sebanyak 1.650 ml, jika dihitung dalam bentuk kemasan sebanyak 33



botol dan total harga pada pestisida Decis sebesar Rp. 825.000. Sedangkan total biaya pestisida Avatar dan Decis pada sistem tradisional Rp. 4.245.000 dengan harga pada pestisida Avatar (hebrisida) Rp. 160.000 per 100 ml, dan jumlah pestida Avatar yang digunakan petani sebanyak 2.200 ml, jika dihitung dalam kemasan sebanyak 22 botol dengan total harga keseluruhan Rp. 3.520.000. Sedangkan pestisida Decis (intektisida) dengan harga Rp. 25.000 per botol dalam botol berisi 50 ml, dan jumlah pestisida Decis yang digunakan petani sebanyak 1.450 ml, jika dihitung dalam kemasan sebanyak 29 botol dan total harga pada pestisida Decis Rp. 725.000. Kedua petani sistem ini yaitu sistem jajar legowo dan sistem tradisional menggunakan merek pestisida yang sama karena di lokasi penelitian ada salah satu masyarakat yang menjual barang campuran mulai dari kebutuhan rumah tangga, bahan bangunan, dan sampai pada kebutuhan petani sehingga para petani menggunakan produk yang sama.

b. Pupuk

Pupuk adalah material yang digunakan pada tanah untuk menambah atau mencukupi unsur hara yang dibutuhkan pada tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Total biaya pupuk pada usahatani sistem tanam jajar legowo sebesar Rp. 3.440.000 dan pupuk yang digunakan pada usahatani padi sistem jajar legowo menggunakan 2 jenis pupuk yaitu urea dan phonska. Adapun total pupuk yang digunakan keseluruhan pada petani sistem jajar legowo yaitu 1.700 kg, pada pupuk urea sejumlah 1.000 kg dengan total harga sebesar Rp. 1.900.000 dan harga per sak pada pupuk urea yaitu Rp. 95.000 dengan berat 50 kg, jika dihitung dalam sak pupuk yang digunakan petani berjumlah 20 sak dan sisem jual pada pupuk urea yaitu dijual

dalam bentuk sak dan harga 1 sak Rp. 95.000 dengan berat 50 kg. Sedangkan pupuk phonska yang digunakan yaitu 700 kg total harga sebesar Rp. 1.540.000 dan harga per sak pada pupuk phonska yaitu Rp. 110.000 dengan berat 50 kg, jika dihitung dalam bentuk sak pupuk yang digunakan petani berjumlah 14 sak dan sistem jual pada pupuk phonska yaitu dijual dalam bentuk sak dan harga 1 sak Rp. 110.000 dengan berat 50 kg. Sedangkan total biaya pupuk pada usahatani sistem tradisional sebesar Rp. 3.520.000 dan pupuk yang digunakan pada usahatani sistem tradisional sama halnya yang digunakan pada sistem jajar legowo yaitu pupuk urea dan phonska. Adapun total pupuk yang digunakan keseluruhan pada usahatani sistem tradisional yaitu 1.750 kg. Untuk pupuk urea berjumlah 1.100 kg dengan total harga Rp. 2.090.000 dan harga per sak pada pupuk urea yaitu Rp. 95.000 dengan berat 50 kg, jika dihitung dalam sak pupuk urea yang digunakan petani sebanyak 22 sak, dan sistem jual yang digunakan pada pupuk urea yaitu dijual dalam bentuk sak dan harga 1 sak Rp. 95.000 dengan berat 50 kg. Sedangkan pada pupuk phonska yang digunakan yaitu 650 kg dengan total harga Rp. 1.430.000 dan harga per sak pada pupuk phonska yaitu Rp. 110.000 dengan berat 50 kg, jika dihitung dalam sak pupuk phonska yang digunakan petani berjumlah 13 sak, dan sistem jual yang digunakan pada pupuk phonska yaitu dijual dalam bentuk sak dan harga 1 sak Rp. 110.000 dengan berat 50 kg.

Jadi kedua sistem tanam ini yaitu sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional hanya menggunakan dua jenis pupuk yaitu phonska dan urea dengan cara pemakain kedua pupuk langsung dicampur sampai merata pada satu tempat dan sistem campur yang digunakan kedua pupuk tersebut yang dominan dilakukan pada lokasi

penelitian yaitu 2 sak pupuk urea dan 1 sak pupuk phonska atau 2 banding 1, jika di hitung dalam kilo gram jumlah tersebut 100 banding 50.

c. Benih padi

Benih padi merupakan gabah yang dipanen dengan tujuan untuk digunakan sebagai input utama dalam usahatani padi.

Adapun total biaya benih padi pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo di Desa Cendana sebesar Rp. 3.950.000 dengan jumlah benih 395 kg, petani membelih benih seharga Rp. 10.000 per kilo gram. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani sistem tradisional di Desa Cendana sebesar Rp. 1.605.000 dengan jumlah benih 321 kg, benih yang digunakan pada sistem tradisional yaitu benih subsidi dengan harga Rp. 5.000 per kilo gram.

d. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja yang dilakukan dalam usahatani padi di Desa Cendana dalam sistem tanam jajar legowo maupun sistem tradisional yaitu.

- pengantaran gabah ke rumah petani menggunakan sepeda motor dengan harga Rp. 10.000 per karung. Adapun total biaya pada usahatani padi sistem jajar legowo sebesar Rp. 2.030.000 dengan jumlah 203 karung. Sedangkan total biaya pada usahatani padi sistem tradisional sebesar Rp. 1.040.000 dan jumlah yaitu 104 karung.

- Biaya tenaga kerja pengolahan sawah pada usahatani padi sistem tanama jajar legowo sebesar Rp. 4.830.000 dengan luas lahan 4,83 Ha, harga biaya tenaga kerja

pengolahan sawah per are yaitu Rp. 10.000. sedangkan biaya tenaga kerja pada pengolahan sawah pada usahatani padi sistem tradisional sebesar Rp. 3.880.000 dengan luas lahan 3,88, dan harga tenaga kerja pada pengolahan sawah yaitu Rp. 10.000 per are.

e. Sewa traktor

Traktor merupakan alat bermesin yang memiliki kemampuan mengolah tanah yang telah menggantikan fungsi tenaga kerja hewan seperti sapi dan kerbau. Dengan adanya traktor mempermudah mengolah tanah sawah pada petani padi khususnya pada lokasi penelitian saya sendiri di Desa Cendana traktor yang digunakan yaitu hand tractor atau traktor tangan, sistem yang di gunakan para petani padi baik petani sistem jajar legowo maupun sistem tradisional untuk mengolah sawah dengan cara menyewah orang yang mempunyai traktor dengan harga Rp. 10.000 per are. Adapun total biaya usahatani padi sistem tanam jajar legowo yaitu Rp. 4. 830.000 dengan luas lahan 4,83 ha, sedangkan total biaya pada usahatani padi sistem tradisional sebesar Rp. 3. 880.000 dengan luas lahan 3,88 ha.

f. Sewa mesin panen

Mesin panen merupakan alat bermesin yang memiliki kemampuan dalam pemanenan padi dengan menggunakan mesin panen tentunya akan lebih mudah dan mempercepat proses kerja. Mesin panen yang digunakan petani sistem jajar legowo maupun sistem tradisional di Desa Cendana yaitu combine harvester atau traktor panen dengan cara kerja yaitu menuai, merontokkan, dan menampi. Sistem yang digunakan petani yaitu menyewa alat mesin panen dengan harga Rp. 50.000 per karung gabah.

Jadi total biaya yang dikeluarkan usahatani padi sistem jajar legowo pada mesin panen sebesar Rp. 10.150.000 dengan total 203 karung, sedangkan total biaya yang dikeluarkan usahatani padi sistem tradisional pada mesin panen sebesar Rp. 5.200.000 dengan total 104 karung.

### 5.3 Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tradisional.

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional menggunakan analisis uji t independent samples test dengan menggunakan aplikasi SPSS, sehingga dapat diketahui perbandingan antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional.

Group Statistics

sistemtanam	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatanusahatanipadi jajar legowo	15	4495733.33	3562981.490	919957.865
pendapatanusahatanipadi tradisional	15	1919500.00	1462724.696	377673.893

Independent Samples Test

		Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	the Difference	
									Lower	Upper
pendapatanusahatanipadi	Equal variances assumed	8,611	,007	2,591	28	,015	2576233,333	994464,701	539164,737	4613301,930
	Equal variances not assumed			2,591	18,589	,018	2576233,333	994464,701	491673,475	4660793,192

1. Berdasarkan tabel output independent samples test pada bagian equality of variances diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,015 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan dasar pengambilan dasar keputusan dalam uji independent

samples t test dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata – rata hasil pendapatan usahatani padi antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional.

2. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dalam uji independent sample t test ini dapat berpedoman pada dasar keputusan Hasil dari perbandingan nilai t hitung dan t tabel maka nilai t hitung  $2.591 > t$  tabel 28, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata – rata pendapatan usahatani padi sistem jajar legowo dan sistem tradisional.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perbandingan pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang yaitu pendapatan sistem tanam jajar legowo sebesar Rp. 67.436.000/ha dengan rata – rata pendapatan Rp. 15.597.857.14/ha. Dan untuk pendapatan sistem tradisional sebesar Rp. 28.792.000/ha dengan rata – rata pendapatan Rp. 42.953.75/ha.
2. Tingkat perbedaan pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang yaitu pendapatan sistem jajar legowo dan sistem tradisional di lihat pada nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung  $2.591 > t$  tabel 28 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata – rata pendapatan usahatani padi sistem jajar legowo dan sistem tradisional.

### 6.2 Saran

Untuk para petani di Desa Cendana Kabupaten Enrekang yang menerapkan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tradisional dapat kita lihat melalui perbandingan struktur biaya dan perbedaan pendapatan antara kedua sistem tanam tersebut. Jadi untuk para pengguna sistem tanam tradisional sebaiknya merubah sistem tanam yang diterapkan ke sistem jajar legowo, karena pendapatan sistem jajar legowo lebih besar dibanding dengan sisitem tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Suryana. 2003. *Kapita Selekta Evaluasi pemikiran ketahanan pangan*. FE UGM.
- Asdar, Amelia M. 2014. *Peneraan Sistem Tanam Legowo Usahatani Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan dan Kelayakan usaha di Kecamatan Dungaliya Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Perperspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah.
- Ayudya, 2014. *Analisis Komparansi Usahatani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo (Studi Kasus : Desa Sukabumi Hilir, Kecamatan Pagar merbau, Kabupaten Deli Serdang*. *JOURNAL ON SOCIAL ECONOMIC OF AGRIBUSINES*.
- Darwis, Khaeriyah. 2017. *Kontribusi Ppenerapan Sistem Tanam Legowo Terhadap Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kelurahan Ta, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone*. Jurnal Galung Tropika, 6 (3) Desember 2017.
- Dewi, 2014. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem tegel Kelurahan Situmekar Sukabumi*. jurnal sepa.
- Kementrian Pertanian 2013. *Panduan Sistem Tanam Legowo*. [http://www. Panduan – Sistem-Legowo- Pertanian.go.id](http://www.Panduan-Sistem-Legowo-Pertanian.go.id).
- Kementrian Pertanian 2015. *Program Dan Kegiatan Pembangunan Tanaman Pangan. Tahun 2015-2019*. <http://www.pertanian.go.id.eplanning/fileTP.pdf>.
- Kementrian Pertanian. 2015. *Produksi, Luas Panen dan Produktifitas Padi di Indonesia*. <http://www.pertanian.go.id/ATAP2014- ARAM12015/00-Padi-Nasional.pdf>.
- Moehar, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Univerisata Gadjah Mada. Yogyakarta



- Suratiyah, 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Tmur.
- Soekartawi, 2002. *AnalisisUsahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta.: Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Keci*. Jakarta ( ID ) : Universitas Indonesia.
- Soeroji, 2013. *SistemJajar legowo Dapat Meningkatkan Produktivitas padi*. <http://bbppkeundan.bppsmp.pertaniango.id/blog/sistem-jajar-legowo-dapat-meningkatkan-produktifitas-padi>.
- Tuwo, M. A 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Pree. Kendari





Lampiran 2. Identitas responden usahatanipadi sistem jajar legowo di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama berusahatani (Tahun)
1	Sudirman	36	SI	2	4
2	Bojes	36	SMA	4	3
3	Usman	54	SMA	10	7
4	Jawadu	62	SD	11	2
5	Daba	49	SMP	6	3
6	Ahmad	49	SMP	6	2
7	Wali	57	SMP	5	5
8	Anwar	33	SMA	2	1
9	Salaman	40	SMA	3	4
10	Irham	35	SI	3	1
11	Ansar	28	SI	0	3
12	Saipul	23	SMA	0	2
13	Bolong	58	SD	4	5
14	Salama	58	SMP	5	3
15	Tanje	55	SD	5	4
<b>Rata – rata</b>		<b>44</b>		<b>4</b>	<b>3</b>

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2020

Lampiran 3. Identitas responden usahatani padi sistem tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama berusahatani (Tahun)
1	Aras	52	SMP	6	10
2	Sangka	40	SMA	2	5
3	Burhanuddin	51	SMA	6	1
4	Hendra	36	SMA	3	1
5	Abd. Rahman	57	SMA	6	12
6	Rusli	51	SMP	5	8
7	Herman	50	SMP	6	4
8	Imran	36	SMA	3	2
9	Alimuddin	45	SMP	5	6
10	Abidin	61	SD	7	15
11	M. Hasir	37	SMP	3	1
12	Ismail	47	SMP	4	4
13	Katutu	65	SD	7	20
14	Vikal	32	S1	0	1
15	Oda	50	SD	9	10
<b>Rata – rata</b>		<b>47</b>		<b>4</b>	<b>6</b>

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2020

Lampiran 10. Jumlah fisik dan harga satuan benih padi pada usahatani sistem jajar legowo.

No	Nama	Benih padi		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total harga (Rp)
1	Sudirman	35	10.000	350.000
2	Bojes	35	10.000	350.000
3	Usman	50	10.000	500.000
4	Jawadu	15	10.000	150.000
5	Daba	20	10.000	200.000
6	Ahmad	20	10.000	200.000
7	Wali	25	10.000	250.000
8	Anwar	20	10.000	200.000
9	Salama	20	10.000	200.000
10	Irham	30	10.000	300.000
11	Ansar	10	10.000	100.000
12	Saipul	25	10.000	250.000
13	Bolong	30	10.000	300.000
14	Salaman	15	10.000	150.000
15	Tanje	45	10.000	450.000
<b>Total biaya</b>		<b>395</b>		<b>3.950.000</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>26</b>	<b>10.000</b>	<b>263.333</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Di Olah 2020

Lampiran 11. Jumlah fisik dan harga satuan benih padi pada usahatani sistem tradisional.

No	Nama	Benih padi		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total harga (Rp)
1	Aras	45	5.000	225.000
2	Sangka	8	5.000	40.000
3	Burhanuddin	20	5.000	100.000
4	Hendra	42	5.000	210.000
5	Abd. Rahman	10	5.000	50.000
6	Rusli	15	5.000	75.000
7	Herman	24	5.000	120.000
8	Imran	25	5.000	125.000
9	Alimuddin	15	5.000	75.000
10	Abidin	15	5.000	75.000
11	M. hasir	25	5.000	125.000
12	Ismail	9	5.000	45.000
13	Katutu	33	5.000	165.000
14	Vikal	10	5.000	50.000
15	Oda	25	5.000	125.000
<b>Total biaya</b>		<b>321</b>		<b>1.605.000</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>21</b>	<b>5.000</b>	<b>107.000</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Di Olah 2020

Lampiran 14. Biaya sewa traktor pada usahatani padi sistem jajar legowo

No	Nama	Biaya traktor		
		Luas lahan (Ha)	Harga (Rp/Ha)	Total harga (Rp)
1	Sudirman	0,42	10.000	420.000
2	Bojes	0,45	10.000	450.000
3	Usman	0,65	10.000	650.000
4	Jawadu	0,20	10.000	200.000
5	Daba	0,24	10.000	240.000
6	Ahmad	0,22	10.000	220.000
7	Wali	0,32	10.000	320.000
8	Anwar	0,25	10.000	250.000
9	Salama	0,27	10.000	270.000
10	Irham	0,35	10.000	350.000
11	Ansar	0,10	10.000	100.000
12	Saipul	0,30	10.000	300.000
13	Bolong	0,38	10.000	380.000
14	Salaman	0,18	10.000	180.000
15	Tanje	0,50	10.000	500.000
<b>Total biaya</b>		<b>4,83</b>	<b>10.000</b>	<b>4.830.000</b>
<b>B Rata – rata</b>		<b>0,30</b>	<b>10.000</b>	<b>322.000</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Di Olah 2020

Lampiran 15. Biaya sewa traktor pada usahatani padi sistem tradisional.

No	Nama	Biaya traktor		
		Luas lahan (Ha)	Harga (Rp/Ha)	Total harga (Rp)
1	Aras	0,49	10.000	490.000
2	Sangka	0,11	10.000	110.000
3	Burhanuddin	0,26	10.000	260.000
4	Hendra	0,47	10.000	470.000
5	Abd. Rahman	0,16	10.000	160.000
6	Rusli	0,20	10.000	200.000
7	Herman	0,30	10.000	300.000
8	Imran	0,30	10.000	300.000
9	Alimuddin	0,19	10.000	190.000
10	Abidin	0,20	10.000	200.000
11	M. hasir	0,30	10.000	300.000
12	Ismail	0,13	10.000	130.000
13	Katutu	0,34	10.000	340.000
14	Vikal	0,14	10.000	140.000
15	Oda	0,29	10.000	290.000
<b>Total biaya</b>		<b>3,88</b>	<b>10.000</b>	<b>3.880.000</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>0,25</b>	<b>10.000</b>	<b>258.666</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Di Olah 2020.



Lampiran 16. Sewa mesin panen pada usahatani padi sistem jajar legowo.

No	Nama	Jumlah produksi (Kg)	Jumlah (karung)	Harga (Rp/karung)	Total harga (Rp)
1	Sudirman	2.683	25	50.000	1.250.000
2	Bojes	2.903	27	50.000	1.350.000
3	Usman	3.769	37	50.000	1.850.000
4	Jawadu	649	6	50.000	300.000
5	Daba	868	8	50.000	400.000
6	Ahmad	751	7	50.000	350.000
7	Wali	1.076	10	50.000	500.000
8	Anwar	966	9	50.000	450.000
9	Salama	969	9	50.000	450.000
10	Irham	1.080	10	50.000	500.000
11	Ansar	325	3	50.000	150.000
12	Saipul	1.185	11	50.000	550.000
13	Bolong	1.615	15	50.000	750.000
14	Salaman	647	6	50.000	300.000
15	Tanje	2.184	20	50.000	1.000.000
<b>Total biaya</b>		<b>21.670</b>	<b>203</b>	<b>50.000</b>	<b>10.150.000</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>346</b>	<b>13</b>	<b>50.000</b>	<b>427.272</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Di Olah 2020

Lampiran 17. Sewa mesin panen pada usahatani padi sistem tradisional.

No	Nama	Jumlah produksi (Kg)	Jumlah (karung)	Harga (Rp/karung)	Total harga (Rp)
1	Sudirman	540	5	50.000	250.000
2	Bojes	310	3	50.000	150.000
3	Usman	767	7	50.000	350.000
4	Jawadu	1.275	12	50.000	600.000
5	Daba	630	6	50.000	300.000
6	Ahmad	645	6	50.000	300.000
7	Wali	850	8	50.000	400.000
8	Anwar	1.285	12	50.000	600.000
9	Salama	950	9	50.000	450.000
10	Irham	325	3	50.000	150.000
11	Ansar	1.320	12	50.000	600.000
12	Saipul	315	3	50.000	150.000
13	Bolong	318	3	50.000	150.000
14	Salaman	320	3	50.000	150.000
15	Tanje	1.265	12	50.000	600.000
<b>Total biaya</b>		<b>11.115</b>	<b>104</b>	<b>50.000</b>	<b>5.200.000</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>398</b>	<b>6</b>	<b>50.000</b>	<b>346.666</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Di Olah

Lampiran 21. Total produksi, penerimaan, total biaya, dan pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo.

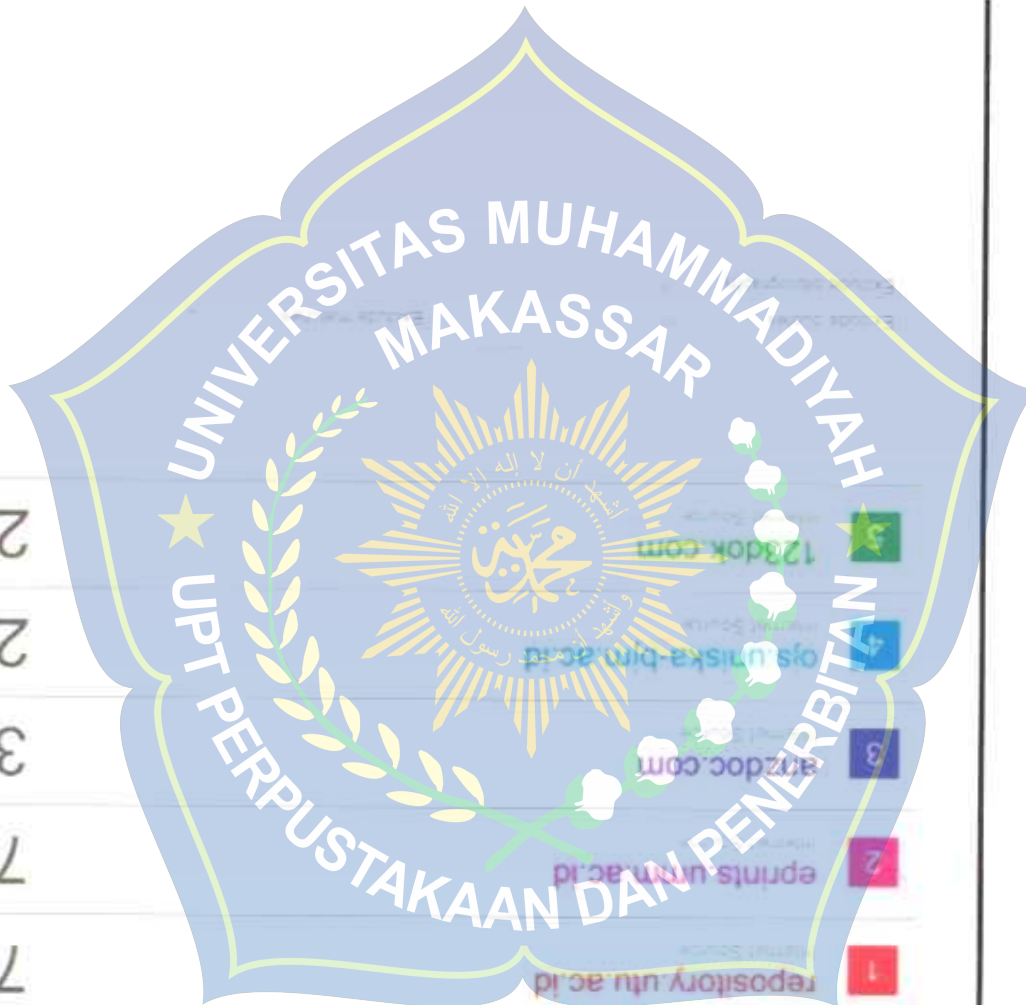
No	Nama	Total Produksi	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Sudirman	2,683	12,610,100	3,504,000	9,106,100
2	Bojes	2,903	13,644,100	3,684,000	9,960,100
3	Usman	3,769	17,714,300	4,838,000	12,876,300
4	Jawadu	649	30,503,000	1,219,000	1,831,300
5	Daba	868	4,079,600	1,470,000	2,609,600
6	Ahmad	751	3,529,700	1,369,000	2,160,700
7	Wali	1,076	5,057,200	2,071,000	2,986,200
8	Anwar	966	4,540,200	1,660,000	2,880,200
9	Salama	969	4,554,300	1,700,000	2,854,300
10	Irham	1,070	5,029,000	2,812,000	2,217,000
11	Ansar	325	1,527,500	762,000	765,500
12	Saipul	1,185	5,569,500	2,091,000	3,478,500
13	Bolong	1,615	7,590,500	2,543,000	5,047,500
14	Salaman	647	3,040,900	1,178,000	1,862,900
15	Tanje	2,184	10,264,800	3,465,000	6,799,800
<b>Jumlah</b>		<b>21,660</b>	<b>101,802,000</b>	<b>34,366,000</b>	<b>67,436,000</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>1,444</b>	<b>6,786,800</b>	<b>2,291,067</b>	<b>4,495,733</b>

Sumber : Data yang Telah Di Olah 2020

Lampiran 22. Total produksi, penerimaan, total biaya, dan pendapatan usahatani padi sistem tradisional.

No	Nama	Total Produksi	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Aras	540	2,538,000	2,320,000	218,000
2	Sangka	310	1,457,000	722,000	735,000
3	Burhanuddin	767	3,604,900	1,555,000	2,049,900
4	Hendra	1,275	5,992,500	2,684,000	3,308,500
5	Abd. Rahman	630	2,961,000	1,243,000	1,718,000
6	Rusli	645	3,031,500	1,254,000	1,777,500
7	Herman	850	3,995,000	1,876,000	2,119,000
8	Imran	1,285	6,039,500	2,121,000	3,918,500
9	Alimuddin	950	4,465,000	1,414,000	3,051,000
10	Abidin	325	1,527,500	1,059,000	468,500
11	M. Hasir	1,320	6,204,000	2,026,000	4,178,000
12	Ismail	315	1,480,500	768,000	712,500
13	Katutu	318	1,494,600	1,607,000	112,400
14	Vikal	320	1,504,000	793,000	711,000
15	Oda	1,265	5,945,500	2,006,000	3,939,500
<b>Jumlah</b>		<b>11,115</b>	<b>52,240,500</b>	<b>23,448,000</b>	<b>28,792,500</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>741</b>	<b>3,482,700</b>	<b>1,563,200</b>	<b>1,919,500</b>

Sumber : Data yang Telah Di Olah 2020



PRIMARY SOURCES

SIMILARITY INDEX: **20%**  
 INTERNET SOURCES: **20%**  
 PUBLICATIONS: **7%**  
 STUDENT PAPERS: **5%**

ORIGINALITY REPORT

Trisno 105961103816

Lampiran 23. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

Lampiran 24. Dokumentasi penelitian di Desa Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.



Gambar 3. Padi sistem tanam jajar legowo



Gambar 4. Padi sistem jajar legowo 2:1 umur 25 hari



Gambar 5. Padi sistem jajar legowo 4:1 umur 15



Gambar 6 .Padi sistem tradisonal umur 80





Gambar 7. Wawancara dengan petani sistem jajar legowo.



Gambar 8. Wawancara dengan petani tradisional.



Gambar 9. Hebrisida Avatar 100 ml



Gambar 10. Insektisida Decis 50 ml.



Gambar 11. Benih Padi Inpari 42 berat 50 kg.





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN CENDANA  
DESA CENDANA

PERANGKAT HUKUM NO. 45/EAB/CE/2020

SURAT KELEPASAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekretaris Desa Cendana menerangkan bahwa:

Nama	TRISNO
NISN	1025071038000
Kelamin	Laki-laki
Jurusan/Prodi	Program Studi Agribisnis
Fakultas	Pertanian
Judul Skripsi	Analisis Komparatif Pelaksanaan Usaha Tani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tradisional di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

Yang telah dan akan melaksanakan penelitian pada tanggal 07 Desember 2020 sampai dengan tanggal 07 November 2020 di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan judul penelitian "Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tradisional di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diuji oleh saya yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baba Utara, 16 Desember 2020



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pingang Enrekang Telp./Fax (0430) 21073

ENREKANG

Enrekang, 07 September 2020

Nomor : 244/DP/MS/SP/IX/2020  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

kepada :  
Kepala Desa Cendana  
Di : Kecamatan

Berdasarkan surat dari Ketua Yayasan Pendidikan Keluarga Murni dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 128/05/CA/000/42/2020 tanggal 02 September 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **TRISSO**  
Tempat Tanggal Lahir : Cendana, 03 November 1997  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Cendana Atas, Desa Cendana Kec. Cendana

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Analisis Komparatif Pendapatannya Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"

Dilaksanakan mulai Tanggal: 07 September 2020 s/d 07 November 2020

Pengikut/Anggota :

Rada Prinsipnya dapat mengikuti kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan kepada Pemerintah/Jurisdiksi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Menaatii semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

BUPATI ENREKANG  
Kepala DP/MS/SP Kab. Enrekang

  
Dr. HALENG CAIRI, M.Si  
Pengkaji Pembina Utama Muda  
Nip. 196512311985021002

Tembusan Yth:

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
02. Kepala BAKOSANGKOPOL, Kab. Enrekang
03. Camat Cendana
04. Universitas Muhammadiyah Makassar
05. Yang Berkepentingan (Tetap)
06. Peninggal

## RIWAYAT HIDUP



TRISNO lahir pada tanggal 03 November 1997 di Desa Cendana Kabupaten Enrekang, anak ke dua dari sembilan bersaudara, dari pasangan bapak Usman dan ibu Hasni. Riwayat pendidikan penulis, penulis memulai pendidikan di SDN 50 Cendana tahun 2004 tamat tahun 2010.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Enrekang pada pertengahan tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Enrekang pada akhir tahun 2013 dan tamat pada 2016. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar fakultas pertanian jurusan agribisnis. Karena adanya motivasi dan ketekunan untuk belajar, penulis telah berhasil mengerjakan skripsi sebagai tugas akhir. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pengaruh positif pada dunia pendidikan.

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT karena kehendaknya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Sitti Arwati, S.P., M.Si. dan ibu Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si. selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah memberi arahan sampai selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Antara Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tradisional Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang”